

**KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMANFAATAN SARANA
DAN PRASARANA PJOK PADA SMA SEDERAJAT
DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Hindar Wahyuni
NIM 17601249001

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PJOK PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL

Disusun Oleh:

Hindar Wahyuni
NIM 17601249001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198110212006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindar Wahyuni
NIM : 17601249001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2021
Yang Menyatakan,



Hindar Wahyuni
NIM 17601249001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMANFAATAN SARANADAN PRASARANA PJOK PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL




Disusun Oleh:

Hindar Wahyuni
17601249001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 16 Juli 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji		09 Agustus 2021
Nur Sita Utami, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		09 Agustus 2021
Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd. Penguji Utama		09 Agustus 2021

Yogyakarta, Agustus 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
YogyakartaDekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**KREATIVITAS GURU PJOK DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA PJOK PADA SMA SEDERAJAT
DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL**

Oleh:

Hindar Wahyuni
NIM 17601249001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang berjumlah 9 guru yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 30 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 33,33% (3 guru), “rendah” sebesar 44,44% (4 guru), dan “sangat rendah” sebesar 11,11% (1 guru).

Kata kunci: *kreativitas, guru PJOK, pemanfaatan sarana dan prasarana*

**CREATIVITY OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE
UTILIZATION OF PHYSICAL EDUCATION FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE AT THE HIGH SCHOOLS LOCATED IN BIAU
DISTRICT, BUOL REGENCY**

Abstract

This research aims to determine the creativity of Physical Education teachers on the utilization of Physical Education facilities and infrastructure at the high schools located in Biau District, Buol Regency.

The type of this research was a descriptive quantitative study with survey method. The research subjects were the Physical Education teachers at the high schools located in Biau District, Buol Regency, totaling 9 teachers who were taken by total sampling. The instrument used a questionnaire with the total of 30 items. The data analysis technique used the descriptive analysis elaborated in the form of percentages.

The results show that the creativity of Physical Education teachers on the utilization of Physical Education facilities and infrastructure at the high schools located in Biau District, Buol Regency is as follows: in the "very high" level at 11.11% (1 teacher), in the "high" level at 0.00% (0 teacher), in the “medium”

level at 33.33% (3 teachers), in the “low” level at 44,44% (4 teacher), and in the "very low" level at 11.11% (1 teacher).

Keywords: creativity, Physical Education teacher, utilization of facilities and infrastructure

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD PJOK beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK di SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2021
Penulis,



Hindar Wahyuni
NIM 17601249001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Kreativitas.....	8
2. Pengertian Guru PJOK.....	11
3. Pengertian Pendidikan Jasmani	15
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	18
5. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK	22
6. Profil Kecamatan Biau Kabupaten Buol.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Faktor Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK	42
2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi	44
3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK	46
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	56
C. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	58
 LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol	41
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK.....	43
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi	45
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama dan Alamat SMA Sederajat di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah.....	32
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	33
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	35
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	37
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	39
Tabel 7. Deskriptif Statistik Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol	40
Tabel 8. Norma Penilaian Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol	41
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK.....	42
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK.....	43
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi.....	44
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi.....	44
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK.....	46
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	64
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	70
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 4. Data Uji Coba	76
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
Lampiran 6. Tabel r	78
Lampiran 7. Data Penelitian.....	79
Lampiran 8. Deskriptif Statistik	80
Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian (PAP)	82
Lampiran 10. Keterangan Izin dengan Pihak Sekolah.....	85
Lampiran 11. Contoh <i>Google Formulir</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Buol merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, yang memiliki luas wilayah 4.043,57 km² dan berpenduduk sebanyak 147.556 jiwa. Dimana Kabupaten Buol merupakan bagian Integral dari Negara Kesatuan RI yang berdiri sejak 12 Oktober 1999 sebagai Kabupaten Otonomi. Secara geografis, Kabupaten Buol terletak pada 0°35' - 1°20' Lintang Utara dan 120°00' - 122°09' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.507 km², memanjang dari barat ke timur di bagian utara pulau Sulawesi. Topografi wilayahnya terdiri dari pantai, dataran rendah, perbukitan hingga bergunung-gunung dengan ketinggian mencapai 2.400 meter di atas permukaan air laut terutama bagian selatan (Katili, 2018: 4:9).

Sebagai Kabupaten yang memiliki hak dan kewajiban memajukan daerahnya, Kabupaten Buol terus berkembang dalam berbagai bidang dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan wilayah yang terdiri dari pantai, dataran rendah, perbukitan dan pegunungan, masyarakat Kabupaten Buol memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk dijadikan lahan Pertanian, perkebunan, dan perikanan, selain itu masyarakat Buol juga terus berupaya membangun kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dalam membangun daerah. Seperti pendapat dari Sudirman (2020: 32) Radar Sulteng “Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk mengukur kemajuan pembangunan dan kesejahteraan warga masyarakat di Kabupaten Buol”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Pendidikan merupakan salah satu wadah penting dalam peningkatan pembangunan daerah Kabupaten Buol.

Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buol, Kecamatan Biau yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di kabupaten Buol terdiri dari beberapa sekolah diantaranya 11 Sekolah Menengah Pertama, 5 Sekolah Menengah Atas, serta 3 Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Buol tersebut belum diketahui tingkat kelengkapan sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat Perdana (2015: 1) Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani (PJOK) merupakan satu diantara unsur penunjang keberhasilan proses pendidikan jasmani yang tidak jarang pula menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia. Banyak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, padahal sangat penting kesediaanya dalam mencapai tujuan PJOK.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Upaya peningkatan pendidikan dibutuhkannya Sarana dan Prasarana memadai, namun

ada beberapa sekolah yang masih membutuhkan dan kekurangan sarana dan prasarana. Kasim (2020: 21) selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buol berpendapat “Kabupaten Buol merupakan salah satu daerah yang sekolah-sekolahnya memiliki sarana dan prasarana yang masih minim, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dan kreatif dalam mengolah sarana dan prasarana sekolah”. Ia juga berpendapat “pendidikan di Kabupaten Buol sangat membutuhkan peningkatan sarana dan prasarana disetiap sekolah-sekolah yang ada terutama sarana dan prasarana di bidang pembelajaran Pendidikan Jasmani yang masih kurang”.

Dalam hal ini Pemerintah Dinas Pendidikan mempunyai peran penting dalam penanganan kurangnya sarana dan prasarana mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Mewujudkan tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan terbaik dan kompeten diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun dalam hal ini pemerintah sendiri tidak berdaya untuk menangani permasalahan tersebut dengan begitu banyak pengajuan penambahan serta perbaikan sarana pembelajaran mengingat anggaran yang tersedia sangat terbatas, sehingga dalam hal ini guru harus berupaya mencari alternatif untuk menangani keterbatasan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan data-data di atas kelengkapan sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam proses terlaksananya pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di daerah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (Rachmansyah, 2019: 1) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani SD Inpres Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, tidak terdapat SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 0%. Terdapat 5 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 38,46%, kategori sedang terdapat 3 SD dengan persentase sebanyak 30,76%, kategori baik terdapat 3 SD dengan perolehan persentase sebanyak 23,07%, dan 1 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 7,69%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori kurang besar 38,49%.

Adapun hasil penelitian lain mengenai sarana dan prasarana berdasarkan pendapat Irzan (2018: 2), “hasil persentase rata-rata keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PJOK di MAN 1 Makassar yaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga dibagi jumlah cabang olahraga. Dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PJOK di MAN 1 Makassar adalah 70,8% dengan kategori “ideal” untuk proses pembelajaran PJOK sesuai dengan Kurikulum 2013”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan pada sekolah dan daerah yang berbeda memiliki persentase hasil yang berbeda, sedangkan di Kabupaten Buol sendiri belum diketahui berapa persentase kelengkapan sarana dan prasarana di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Buol. Selain itu sarana dan prasarana tidak hanya merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses

pembelajaran tetapi juga menjadi salah satu faktor pengukur dari tingkat kepuasan peserta didik terhadap suatu pembelajaran melalui sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Faisal (2019: 1) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Sopeng Kabupaten Sopeng Provinsi Sulawesi Selatan berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “tidak puas” sebesar 55% (22 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 20% (8 siswa), kategori “puas” sebesar 12,5% (5 siswa), kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa).

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kelengkapan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap faktor pembelajaran serta menjadi salah satu tolak ukur tingkat kepuasan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran maka dilakukannya penelitian terkait sarana dan prasarana di beberapa Sekolah yang ada di beberapa daerah. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada daerah Kabupaten Buol dimana pada daerah tersebut belum terdapat penelitian yang mengacu pada sarana dan prasarana sekolah terkhusus dalam bidang pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini berjudul “Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Biau Kabupaten Buol”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Tingkat kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Kabupaten Buol
2. Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap pembelajaran PJOK di Kabupaten Buol
3. Kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, adanya batasan masalah agar fokus penelitian menjadi lebih jelas, yaitu kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa baik kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat sebagai bukti-bukti ilmiah dan sebagai bahan referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang tentang tingkat kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dalam pengembangan sarana dan prasarana PJOK.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru PJOK dalam merawat, memelihara, dan memodifikasi serta mengembangkan sarana dan prasarana PJOK agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat agar peneliti dapat mengetahui kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memodifikasi sesuatu yang sudah ada dan tersedia menjadi sesuatu yang baru dengan konsep dan fungsi serta kegunaan yang tetap sama bahkan menambah fungsi dan kegunaan dari suatu yang telah dimodifikasi. Setiap individu memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semuanya berwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif. Kenyataan ini bisa terjadi karena sesungguhnya kreativitas itu tidak muncul dalam kevakuman melainkan merupakan hasil dan resultan dan interdependensi dengan lingkungannya. Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu (Dadvar, et al., 2012: 4174).

Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 145) kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain. Baron & Harrington yang dikutip oleh Talajan (2012: 13) berpendapat kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu

kelompok, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang atau gaya tarikan yang baru, seni lukis, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru.

Adapun pendapat para ahli lain mengenai pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh Sugihartono (2012:14) kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berfikir. Orang yang kreatif dan dalam berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Pendapat Perdana (2015:15) kreativitas guru pendidikan jasmani adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencipta atau berkreasi untuk memecahkan masalah yang ada atau muncul. Adapun ciri-ciri kreativitas berdasarkan pendapat Semiawan (2009: 135) yaitu:

- a. Berani mengambil resiko
- b. Memainkan peran yang positif berpikir kreatif

- c. Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- d. Tumbuh kembang mengatasi masalah
- e. Toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguitiy*)
- f. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar

Berdasarkan pendapat Munandar (Fakhriyani, 2016: 194), ciri-ciri kreaivitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri nonkognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas terdiri dari kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir. Ciri (*nonkognitife*) dari kreativitas meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi astetik, dan kemandirian. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non-kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan kreativitas merupakan suatu kemampuan seorang dalam menciptakan atau memodifikasi suatu yang telah ada dalam bentuk yang lebih dan menghasilkan sesuatu yang baru yang melibatkan kemampuan berpikir, dan mampu melihat sesuatu dari sudut pandang yang baru.

Selain melatih dan mengembangkan kreativitasnya, sifat yang melekat dalam diri seseorang juga akan sangat mempengaruhi tingkat kreativitasnya. Secara garis besar dalam pembahasan kreativitas yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan melihat masalah. (2) Kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah. (3) Terbuka terhadap hal-hal baru.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dimana seorang guru merupakan figur yang mendidik serta membina peserta didik dalam proses pembelajaran (Arifin, 2021:11). Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan elemen kunci dalam *system* pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas (Pramono, 2012).

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamid (2017: 275) Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Pendapat Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52) menyatakan pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-

kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru, dan

dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial (Pujiyanto & Insanisty, 2014: 31).

Berdasarkan Suryobroto, (2004:7) yang dikutip oleh (Suwarni, 2015: 13-15) tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat Sukintaka (dalam Subagyo, dkk., 2015: 24) menyatakan guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan yaitu: a) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan. b) Berpenampilan menarik. c) Tidak gagap. d) Tidak buta warna. e) Pandai (cerdas). f) Energik dan berketerampilan motorik. Guru pendidikan jasmani juga harus profesional dalam bidang olahraga untuk benar-benar mengembangkan profesinya untuk memenuhi kebutuhan sebagai tenaga pendidik. Profesional disini diartikan sebagaimana guru profesional yang minimalnya mengabdikan pada masyarakat, memenuhi kewajiban dan tugas sebagai guru dan menerima imbalan yang sesuai dengan tingkatan. Seorang guru pendidikan jasmani selain memiliki tugas di atas, seorang guru pendidikan

jasmani dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara baik dan lancar, juga harus betul-betul mengetahui interaksi edukatif (Suwarni, 2015:15).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Guru merupakan elemen kunci dalam *system* pendidikan yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengajar peserta didik, membimbing, memberi penilaian dan juga evaluasi kepada peserta didik. Guru juga dapat dikatakan sebagai salah satu motivator yang sering memberikan motivasi, masukan serta saran kepada peserta didiknya.

3. Pengertian Pendidikan Jasmani

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. PJOK dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran PJOK yang berorientasi teknik ini

berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk siswa, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan siswa memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63).

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya terdapat pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri (Saryono & Nopembri, 2013: 81).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik

bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

PJOKorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOKorkes di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOKorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka

pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitive*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan salah satu profesi yang sama dengan guru pada umumnya dimana seorang guru yang merupakan pendidik, pengajar, pelatih serta membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, dimana kelengkapan sarana dan prasarana di setiap sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan

seorang guru dan pemahaman peserta didik dalam proses mengajar. Sarana dan prasarana tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung di gunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan (Indrawan, 2015:10).

Sehubungan dengan sarana pendidikan diklasifikasi oleh Kurniadin dkk., (2013: 31) menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Selanjutnya pendapat Minarti, (2016: 24) menjelaskan prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang

kantor, kantin, masjid/mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang uks, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Pendapat Suryobroto (2004) yang dikutip oleh Saryono & Hutomo (2016: 24) mengemukakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mudah dipindahkan atau dibawa oleh pelakunya/ siswa. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Darmastuti, 2014: 10).

Sarana dan prasarana memiliki banyak tujuan dan manfaat berdasarkan pendapat dari Suryobroto (2004: 4-6) tujuan sarana dan prasarana Antara lain:

- a. Memperlancar jalanya pembelajaran
- b. Memudahkan gerakan
- c. Mempersulit gerakan
- d. Memacu siswa dalam gerak
- e. Kelangsungan aktivitas
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan

Lebih lanjut diungkapkan Suryobroto (2004: 4-6) beberapa manfaat sarana dan prasarana antara lain (1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) Mempermudah atau mempersulit gerak, (3) Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, (4) Menarik siswa. Tidak hanya tujuan dan manfaat sarana dan prasarana juga memiliki syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik antara lain:

- a. Aman
- b. Mudah dan murah
- c. Menarik

- d. Memacu untuk bergerak
- e. Sesuai dengan kebutuhan
- f. Sesuai dengan kebutaahan
- g. Sesuai dengan tujuan
- h. Tidak mudah rusak
- i. Sesuai dengan lingkungan

Berdasarkan pendapat Perdana (2015:19) sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Pendapat lain, Husdarta (2011: 176) menyampaikan fungsi dan sarana prasarana sangat strategis dalam pembelajaran. Dengan alat dan media yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan partisipasi anak dalam proses belajar akan terwujud. Sarana prasarana PJOK berfungsi dan berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi, meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari, dan untuk meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung. Sarana merupakan fasilitas digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan prasarana merupakan fasilitas yang di gunakan secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.

5. Pemanfatan Sarana dan Prasarana PJOK

Keberadaan sarana prasarana PJOK di sekolah merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Sarana prasarana yang lengkap dan baik merupakan sesuatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani sekolah. Adanya pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang sekolah membawa konsekuensi pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajarannya. Pemenuhan sarana prasarana PJOK akan membawa pada meningkatnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Saryono, 2008: 33).

Sarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal pemanfaatan sarana, pendapat Fatmawati, dkk., (2019: 117) bahwa harus mempertimbangkan hal berikut; (1) Tujuan yang akan dicapai; (2) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas; (3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang; (4) Karakteristik siswa

Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik ikut tertarik dan merasa senang dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Seperti pendapat Chansa (2018: 25) pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru, akan memberikan ketertarikan dan rasa senang pada peserta

didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah akan tercapai dengan baik dan tentunya dengan hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat dari Rahman (2014: 126-127) pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendaya gunaan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:51) pemanfaatan sarana prasarana memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya. Kondisi inilah yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk bertindak secara lokal sesuai dengan kebutuhan lingkungan, dan berpikir dalam prespektif global sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendapat Suyanto & Jihad (2013: 89) menambahkan bahwa karakteristik sarana prasarana yang efektif apabila sarana prasarana tersebut menarik perhatian dan minat siswa, mampu meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara kongkret, sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme, merangsang tumbuhnya saling pengertian, mempunyai banyak kegunaan dan multifungsi,

mempunyai bentuk sederhana, mudah digunakan dan dirawat, mudah diperoleh, dan dapat dibuat sendiri oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pemanfaatan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar baik bagi guru maupun peserta didik yang dapat memberikan ketertarikan dan rasa senang bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Profil Kecamatan Biau Kabupaten Buol

Kabupaten Buol terletak di sebelah selatan Lembah Palu. Wilayah geografisnya terbentang pada koordinat $0^{\circ} 52' 16''$ Lintang Selatan (LS) hingga $2^{\circ} 03' 21''$ LS dan $119^{\circ} 38' 45''$ Bujur Timur (BT) hingga $120^{\circ} 21' 24$ BT. Luas wilayah daratan Buol adalah 5.196,02 Km² atau sekitar 7,64 persen dari total luas daratan Sulawesi Tengah.

Berdasarkan letak geografisnya, Buol menjadi satu-satunya kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang tidak memiliki garis pantai, dengan batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi sekaligus berbatasan langsung dengan Negara Philipina
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Parigi Moutong
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tolitoli
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Gorontalo.

Secara administratif, Kabupaten Buol terbagi menjadi 11 kecamatan dan 108 desa. Kabupaten Buol beribukota di Biau. Secara umum, wilayah Kabupaten

Buol dapat ditempuh melalui jalur darat dengan jarak antar ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten yang beragam. Ketinggian wilayah Kabupaten Buol berkisar 32- 1.350 m.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik , jumlah penduduk Kecamatan Biau sampai akhir Tahun 2020 mencapai 29.265 jiwa dengan luas 157,1 km². Kelurahan Buol merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 8.323 jiwa sedangkan Kelurahan Leok I mempunyai jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 6.235 jiwa.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan penelitian yang relevan dan dapat digunakan untuk bahan mengembangkan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Johan Prakoso (2013) dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini di latar belakang oleh kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif dan efisien dikarenakan masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran, sementara materi-materi dalam PJOK dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas yang dalam arti teori melainkan praktek di lapangan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan

Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode suervei dengan instrument yang di gunakan berupa angket yang di sebarakan kepada 32 orang guru PJOK yang ada di Kecamatan Pengasih Kecamatan Kulon Progo. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah.

2. Penelitian yang dilakukan Ikhsan Wahyu Wibowo (2015) dengan judul “Survei Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana Prasarana PJOK di SMP se–Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen”. Tujuan dari penelitian ini Mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta Mengetahui sarana prasarana apa saja yang pernah di buat atau di modifikasi oleh guru PJOKorkes yang ada di SMP Se-Kecamatan Plupuh Kabuapten Sragen. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini berupa observasi, survey, angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan kreativitas guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen masuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 76,67% dibagi kedalam lima indikator yaitu kepekaan terhadap lingkungan dengan kategori baik, inisiatif

dengan kategori cukup baik, memiliki kemampuan intelektualitas dengan kategori baik, sikap menonjolkan kebebasan dengan kategori baik, memiliki bakat berkreasi dengan kategori baik. Dari 6 sekolah yang ada, 4 diantaranya sudah terdapat modifikasi sarana prasarana PJOK yang telah di buat oleh guru PJOK di sekolahan tersebut

3. Penelitian yang dilakukan Agus Faozan (2013) dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan angket untuk mengukur kreativitas guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen yang berjumlah 23 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri seKecamatan Prembun Kabupaten Kebumen hanya 1 responden (4,34%) memiliki kreativitas sangat tinggi, 7 responden (30,43%) memiliki kreativitas tinggi, 7 responden (30,43%) memiliki kreativitas sedang, 6 responden (26,08%) memiliki kreativitas rendah, dan 2 responden (8,69%) memiliki kreativitas sangat rendah. Dari masing-masing faktor kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Prembun Kabupaten

Kebumen diperoleh: (1) Faktor kemampuan berinovasi (inisiatif) pada kategori sedang 11 responden (47,82%), (2) Faktor orisinalitas (daya cipta) masuk kategori rendah 9 responden (39,13%), (3) Faktor pengembangan gagasan masuk kategori sedang yaitu 8 responden (34,78%).

4. Penelitian yang dilakukan Perdana (2015) dengan judul “Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana PJOK se-Kab. Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang seberapa besar kreativitas guru PJOKorkes di SMP Negeri seKab.Jepara dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang dikarenakan guru kurangnya kesiapan dalam proses pembelajaran yang dimana sarana dan prasara yang kurang sebagai penghambat proses pembelajaran sekolah. Begitu juga dengan siswa kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran siswa merasa bosan dengan pengajaran yang monoton. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan sampel 26 sekolah dari 39 sekolah yang ada di Kab.Jepara. uji validitas butir dengan mengkorelasikan skor butir dengan total skor dan menggunakan rumus product moment dari Karl Person dan uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP se-Kab.Jepara sebanyak 26 orang guru, dengan presentase; 57,64%

keaktivitasnya termasuk tinggi dan 42,31% keaktivitasnya termasuk kategori sedang.

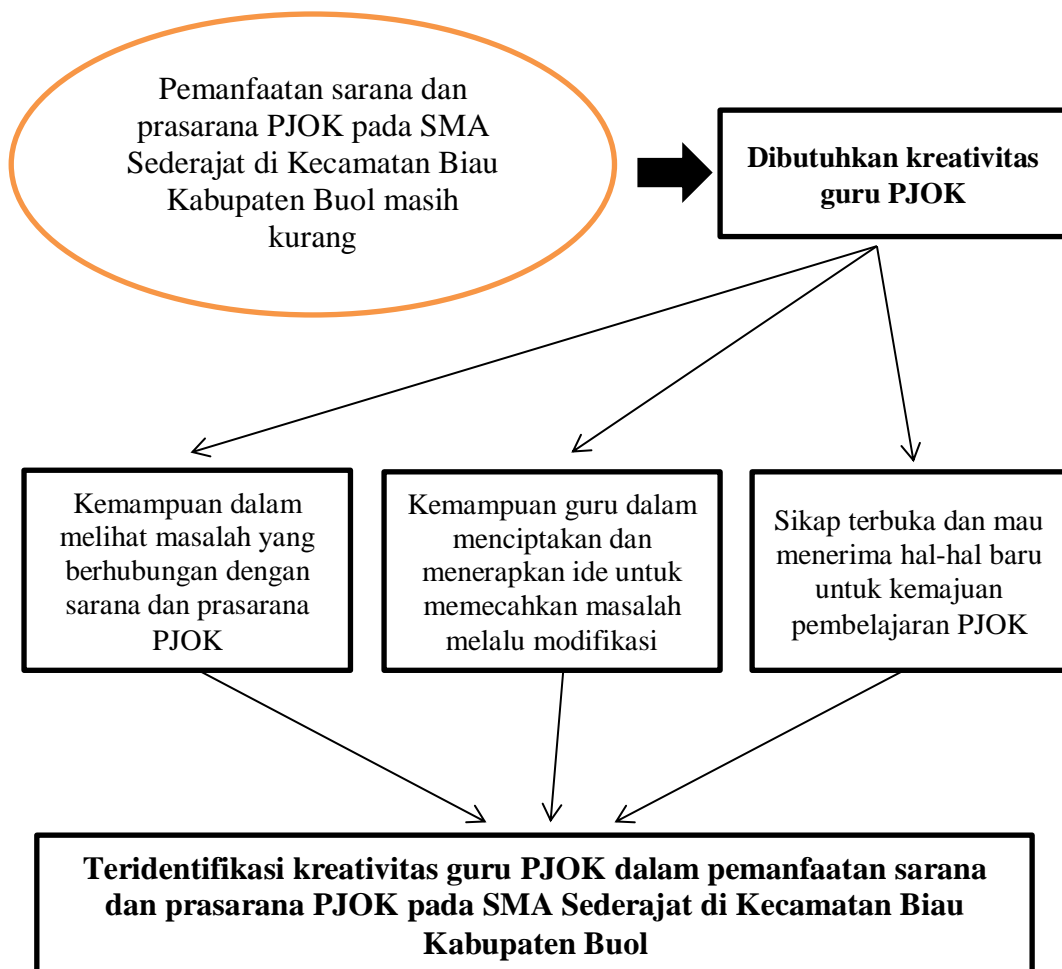
C. Kerangka Berpikir

Kreativitas seorang guru pendidikan jasmani merupakan salah satu pengaruh penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki tingkat kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka demikian seorang guru di tuntut harus memiliki tingkat kreativitas untuk mengolah sarana dan prasarana sekolah agar menjadi suatu ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan serta memunculkan rasa kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan.

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu isu yang sering kali dijumpai di berbagai sekolah yang terletak di daerah-daerah perkotaan maupun daerah pelosok, mulai dari tidak tersedianya lahan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani seperti lapangan yang harusnya merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, meskipun ada beberapa sekolah yang memiliki lahan yang di jadikan sebagai lapangan olahraga tetapi masih belum memenuhi standard dan sering kali jumlahnya tidak proposional dengan jumlah peserta didik.

Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya melihat serta memecahkan masalah hingga menemukan solusi dari permasalahan tersebut selain itu kreativitas seorang guru PJOK juga dapat di lihat dari cara memanfaatkan sarana dan prasarana serta memodifikasinya dalam bentuk yang baru dan

seederhana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun hal tersebut belum bisa diketahui kebenarannya, karena belum diketahuinya seberapa tinggi kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data, selanjutnya hasil data tersebut dideskripsikan. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang berjumlah 6 sekolah. Waktu penelitian pada bulan Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang berjumlah 9 guru.

2. Sampel

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Berikut ini merupakan rincian dari sampel penelitian:

Tabel. 1. Nama dan Alamat SMA Sederajat di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Sekolah	Alamat	Guru
1	SMA Negeri 1 Biau	Kel. Kali Kec. Biau	2
2	SMA Negeri 2 Biau	Kel. Kali Kec. Biau	1
3	SMK Negeri 1 Biau	Kel. Kali Kec. Biau	3
4	SMK Negeri 2 Biau	Kel. Kulango Kec. Biau	1
5	SMKS Amirul Mukmin	Kel. Leok II Kec. Biau	1
6	MAN Buol	Kel. Kali Kec. Biau	1
Jumlah			9

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 161), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Secara operasional kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK didefinisikan strategi atau metode yang didesain atau dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dari kemampuan guru melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan mau

menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran. Meliputi 3 faktor kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, faktor tersebut adalah (1) kemampuan guru melihat masalah dalam pendidikan jasmani, meliputi kebutuhan, keadaan dan manfaat, (2) kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah pendidikan jasmani, meliputi sikap dan kemauan guru dan ide dalam modifikasi, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana yang meliputi iptek dan pengetahuan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 142), “Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pernyataan dan pilihan jawaban, sehingga responden hanya bisa memberikan jawaban secara terbatas pada pilihan yang telah diberikan. Skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SL	SR	TS	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pendapat Hadi (1991: 7-11) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontrak dalam penelitian ini adalah kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini terdiri dari 3 faktor yaitu faktor 1) kemampuan guru melihat masalah dalam pendidikan jasmani, meliputi kebutuhan, keadaan dan manfaat, (2) kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah pendidikan jasmani, meliputi sikap dan kemauan guru dan ide dalam modifikasi, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana yang meliputi iptek dan pengetahuan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Menyusun butir pertanyaan adalah penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes		
			+	-	
Kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol	Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK.	Kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.	1, 2		
		Kondisi sarana dan prasarana PJOK	5, 6	3, 4	
		Manfaat dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK.	7	8, 9	
	Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi.	Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah	10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21		
		Ide dalam modifikasi sarana dan prasarana PJOK.	22, 23, 24		
		Penerapan ide modifikasi sarana dan prasarana PJOK.	27	25, 26	
	Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK.	Informasi dan teknologi	28, 29, 30, 31, 32		
		Pengetahuan	33	34, 35	
	Jumlah			35	

2. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Arikunto (2013: 101) menyatakan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui googlr formulir kepada responden.
- d. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan pada guru SMA di Kecamatan Bokat (2 orang), Kecamatan Bunobogu (1 orang), dan Kecamatan Momunu (1 orang). Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pendapat Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpose to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis validitas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 4;5%)	Keterangan
01	0,949	0,811	Valid
02	0,974	0,811	Valid
03	0,949	0,811	Valid
04	0,976	0,811	Valid
05	0,974	0,811	Valid
06	0,974	0,811	Valid
07	0,851	0,811	Valid
08	0,852	0,811	Valid
09	0,878	0,811	Valid
10	0,878	0,811	Valid
11	0,852	0,811	Valid
12	0,974	0,811	Valid
13	0,980	0,811	Valid
14	0,976	0,811	Valid
15	0,878	0,811	Valid
16	0,974	0,811	Valid
17	0,974	0,811	Valid
18	0,976	0,811	Valid
19	0,949	0,811	Valid
20	0,919	0,811	Valid
21	0,980	0,811	Valid
22	0,976	0,811	Valid
23	0,976	0,811	Valid
24	0,949	0,811	Valid
25	0,974	0,811	Valid
26	0,878	0,811	Valid
27	0,851	0,811	Valid
28	0,886	0,811	Valid
29	0,949	0,811	Valid
30	0,878	0,811	Valid
31	0,976	0,811	Valid
32	0,974	0,811	Valid
33	0,974	0,811	Valid
34	0,980	0,811	Valid
35	0,974	0,811	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir semua butir valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df\ 4 = 0,811$), sehingga 35 butir valid digunakan untuk penelitian. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,995	35

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase

(Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam tiga faktor. Hasil analisis kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol didapat skor terendah (*minimum*) 55,00, skor tertinggi (*maksimum*) 127,00, rerata (*mean*) 83,78, nilai tengah (*median*) 76,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 74,00, *standar deviasi* (SD) 20,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

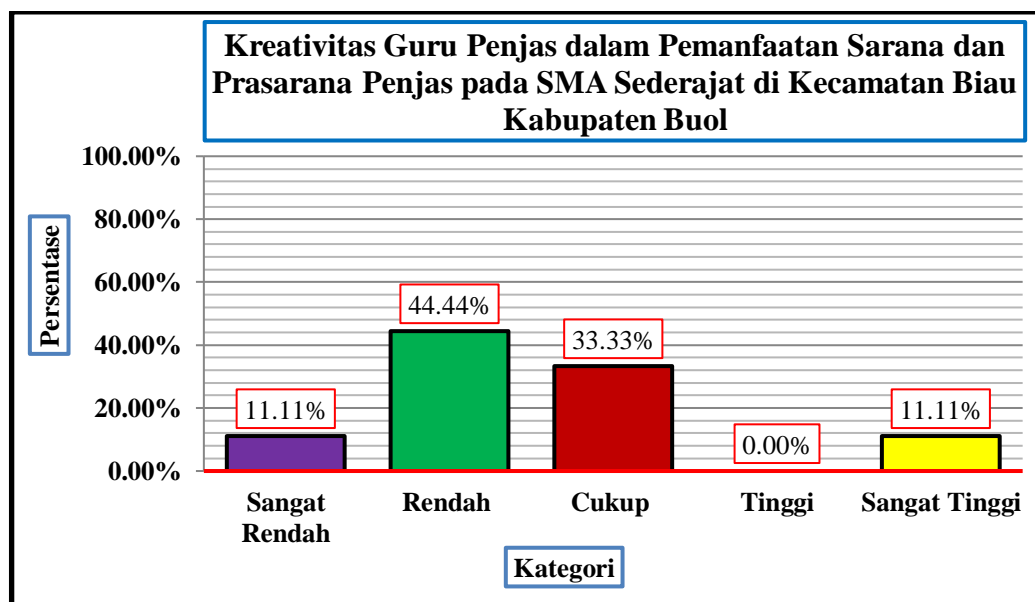
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	83,78
<i>Median</i>	76,00
<i>Mode</i>	74,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	20,12
<i>Minimum</i>	55,00
<i>Maximum</i>	127,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$119 < X$	Sangat Tinggi	1	11,11%
2	$98 < X \leq 119$	Tinggi	0	0,00%
3	$77 < X \leq 98$	Cukup	3	33,33%
4	$56 < X \leq 77$	Rendah	4	44,44%
5	$X \leq 56$	Sangat Rendah	1	11,11%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru PJOK dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 33,33% (3 guru), “rendah” sebesar 44,44% (4 guru), dan “sangat rendah” sebesar 11,11% (1 guru).

1. Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kreativitas berdasarkan faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 22,44, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, *standar deviasi* (SD) 4,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK

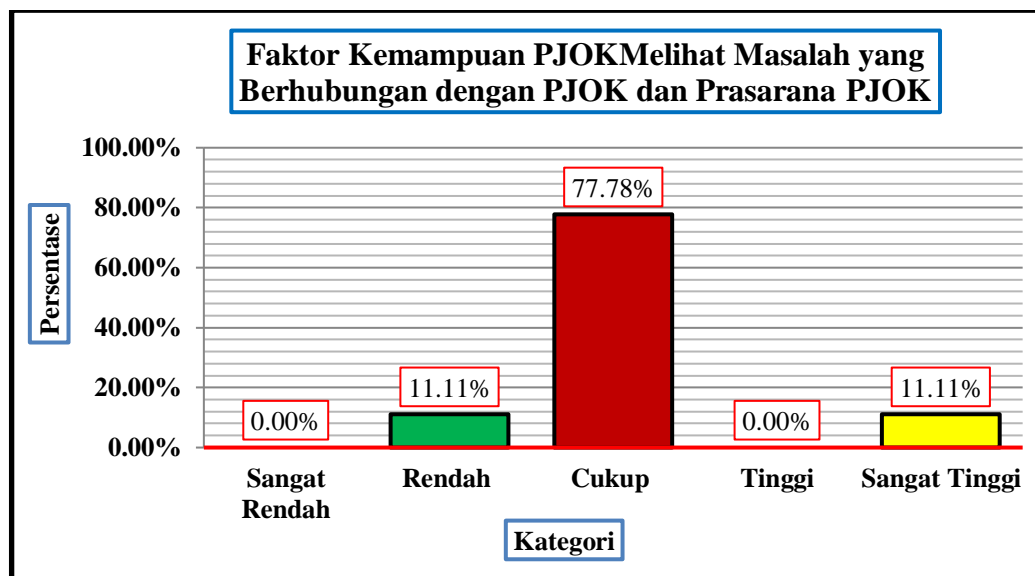
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	22,44
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	21,00
<i>Std, Deviation</i>	4,39
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	33,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kreativitas berdasarkan faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$31 < X$	Sangat Tinggi	1	11,11%
2	$25 < X \leq 31$	Tinggi	0	0,00%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	7	77,78%
4	$13 < X \leq 19$	Rendah	1	11,11%
5	$X \leq 13$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10, kreativitas berdasarkan faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kreativitas berdasarkan faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 77,78% (7 guru), “rendah” sebesar 11,11% (1 guru), dan “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru).

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kreativitas berdasarkan faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 68,00, rerata (*mean*) 41,89, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 34,00, *standar deviasi* (SD) 12,60. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi

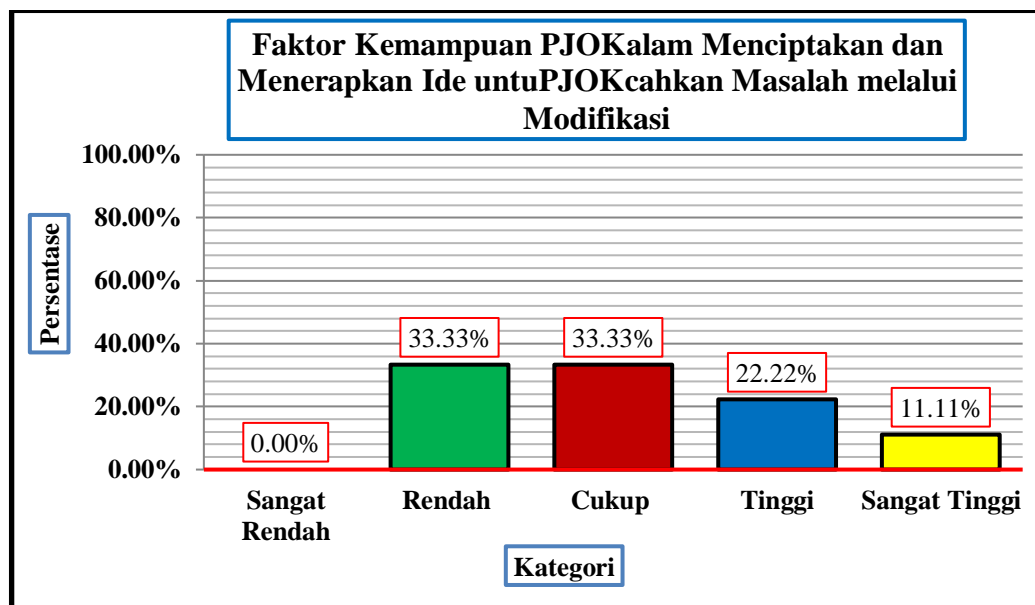
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	41,89
<i>Median</i>	37,00
<i>Mode</i>	34,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	12,60
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	68,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kreativitas berdasarkan faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$54 < X$	Sangat Tinggi	1	11,11%
2	$45 < X \leq 54$	Tinggi	2	22,22%
3	$36 < X \leq 45$	Cukup	3	33,33%
4	$27 < X \leq 36$	Rendah	3	33,33%
5	$X \leq 27$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12, kreativitas berdasarkan faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kreativitas berdasarkan faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “tinggi” sebesar 22,22% (2 guru), “cukup” sebesar 33,33% (3 guru), “rendah” sebesar 33,33% (3 guru), dan “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, kreativitas berdasarkan faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi masuk kategori cukup.

3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kreativitas berdasarkan faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 26,00, rerata (*mean*) 19,44, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, *standar deviasi* (SD) 3,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK

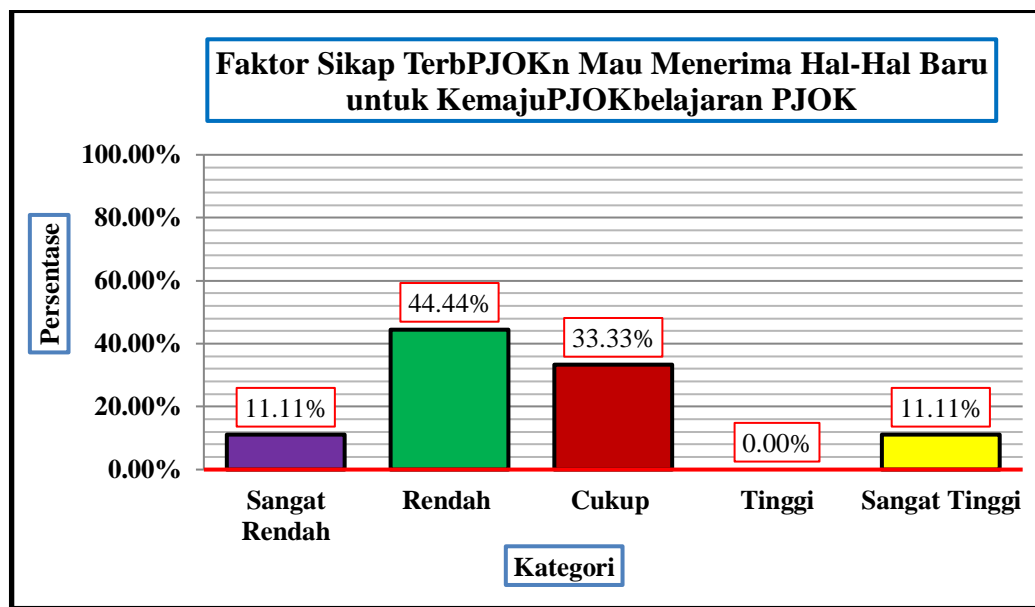
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	19,44
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	18,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	3,43
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	26,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kreativitas berdasarkan faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	1	11,11%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	7	77,78%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	1	11,11%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, kreativitas berdasarkan faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kreativitas berdasarkan faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), “tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “cukup” sebesar 11,11% (1 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam tiga faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA

Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 44,44% atau 4 guru mempunyai kreativitas yang rendah, selanjutnya sebesar 33,33% atau 3 guru mempunyai kreativitas yang cukup, dan kategori “sangat rendah” sebesar 11,11% (1 guru).

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Guru mampu memberikan peran dan warna suatu bangsa dalam konteks pelaksanaan pendidikan sehingga patut menjadi perhatian. Tugas pendidik guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan (Yohani, 2020: 35).

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar

mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012: 32).

Kurangnya sarana prasarana akan mempengaruhi kompetensi guru, karena guru tidak mampu memfasilitasi anak didiknya selama proses belajar mengajar sehingga secara tidak langsung kinerja mereka (Pramono, 2012: 14). Dengan demikian masalah sarana prasarana harus segera diatasi. Sebagai guru pendidikan jasmani melihat permasalahan tersebut tentu tidak bisa tinggal diam. Sekalipun kondisi sarana prasarana terbatas pendidikan jasmani harus tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran harus tercapai. Oleh karena itu Sukiyandari & Kardiyono (2016: 2) berpendapat bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dalam merancang strategi pembelajaran.

Setiap orang hendaknya mengetahui pentingnya menjadi kreatif dalam setiap segi kehidupan, mengetahui bagaimana cara mempelajarinya, serta bagaimana kreativitas dapat dijadikan alat bantu memecahkan berbagai masalah. Kreativitas berarti menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonseptkan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat ke masa depan atau kemampuan untuk meprediksi *trend* yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi. Kreativitas sebagai sebuah kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sebagai sebuah gagasan harus diubah menjadi realitas, yaitu diubah menjadi sebuah inovasi (Febe, 2010: 19). Munandar (Prihatin, 2019: 52) menyampaikan kreativitas dapat dipahami sebagai sifat pribadi seorang individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Suatu kreativitas dimulai dengan adanya kemampuan individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi.

Memodifikasi sarana prasarana menjadi alternatif pendekatan yang memungkinkan dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husdarta (2011: 179) yang menyatakan bahwa modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pendidikan jasmani dengan berbagai pertimbangan. Tujuan dari modifikasi tersebut adalah agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi siswa, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Rancangan modifikasi olahraga ke

PJOK efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas belajar dan kesenangan serta dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi sarana prasarana yang kurang memadai adalah memodifikasi sarana prasarana dalam memberikan suatu materi pendidikan jasmani (Yusuf, 2014: 9). Dengan demikian, modifikasi sarana prasarana yang telah dilakukan guru pendidikan jasmani tersebut tidak hanya untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana namun juga memberikan kepuasan pada siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas jasmani dan mengoptimalkan siswa melakukan pola gerak yang benar.

1. Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana PJOK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK pada kategori cukup. Pendapat Novianto, dkk., (2019: 5) bahwa faktor ini dapat diartikan sebagai kepekaan guru dalam menganalisa permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PJOK. Menganalisa masalah yang muncul dapat sebagai bahan evaluasi guru untuk mencoba meminimalkan agar masalah tersebut tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran PJOK selanjutnya. Menganalisa permasalahan-permasalahan yang muncul, berarti guru berpikir kreatif untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah tersebut.

Faktor kemampuan guru PJOK dalam melihat atau memecahkan masalah sudah cukup kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, guru tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang

telah dibuat sebelumnya, guru sudah mampu mengembangkan potensi untuk meningkatkan pembelajaran dengan mampu melihat masalah sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran PJOK, lebih mempertimbangkan proses pembelajaran, berusaha mencari solusi saat menemukan masalah dalam pembelajaran PJOK. Guru dapat melatih ketrampilan bidang sampai batas tertentu, mengajarkan ketrampilan kreatif saat menghadapi masalah untuk memunculkan gagasan baru sebagai pemecah masalah. Pengetahuan dan pengalaman diharapkan dapat menjadi pemecah masalah sehingga pembelajaran tetap berlangsung.

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah melalui Modifikasi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi pada kategori cukup. Pendapat Novianto, dkk., (2019: 5) bahwa Masalah dalam proses pembelajaran PJOK sangat kompleks, salah satunya adalah minimnya ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung pembelajaran. Mengatasi permasalahan tersebut seharusnya guru kreatif dengan menciptakan ide-ide dalam memodifikasi membuat alat pendukung pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan media barang bekas. Contoh tidak adanya alat cakram di sekolah dapat dengan menggunakan piring plastik berisi pasir atau tidak adanya peluru guru menggunakan bola plastik dengan ukuran yang hampir sama dengan peluru berisikan pasir.

Faktor kemampuan menciptakan dan menerapkan ide sudah cukup kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, guru sudah mampu menciptakan dan menerapkan ide memodifikasi sarana dan

prasarana, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, kelancaran berpikir ditunjukkan dari ide-ide dan gagasan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasana PJOK, mampu mencetuskan gagasan sebagai jawaban penyelesaian masalah, serta mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi dan orisinal yang belum adasebelumnya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

Menciptakan ide atau gagasan dalam usaha mencapai keberhasilan belajar, terutama dalam pembelajaran ketrampilan di sekolah menengah pertama bukanlah cara yang mudah. Hal tersebut dapat dilakukan jika guru tidak banyak belajar atau telah memiliki pengalaman dalam memberikan pelajaran. Hasil penelitian tersebut menggambarkan jika guru kreatif dalam menyampaikan pelajaran dengan memberikan ide strategi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Silberman (2013: 35), lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sarana prasarana dan tata letak penyusunan kelas saat kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang menyenangkan dan menantang. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK pada kategori cukup. Pendapat Novianto, dkk., (2019: 5) bahwa Keterbukaan guru akan hal-hal

baru dalam proses pembelajaran PJOK, dapat diartikan guru mau menerima saran dan juga mau ikut mempraktekkan semisal ada perkembangan metode pembelajaran yang baru. Faktor sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru cukup kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, guru sudah cukup mampu mengembangkan pengetahuan serta memanfaatkan informasi melalui internet dan teknologi dalam pembelajaran PJOK misalnya memanfaatkan media audio maupun visual, guru sudah cukup mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kondisi sekolah, guru mempunyai sikap pro-aktif untuk mengikuti pelatihan dan seminar bagi guru PJOK. Langkah ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kesadaran ilmiah yang mendukung proses pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu berusaha mengembangkan diri terutama dalam aspek pembelajaran di sekolah. Informasi didapat dari berbagai sumber seperti internet, buku, pengalaman dan melakukan eksperimen sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa. Pelajaran mengalami perkembangan, hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pelajaran keterampilan menjadi pembelajaran yang dapat diterapkan di luar sekolah.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket yang dibagikan melalui *google form*, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (1 guru), “tinggi” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 33,33% (3 guru), “rendah” sebesar 44,44% (4 guru), dan “sangat rendah” sebesar 11,11% (1 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.
2. Agar melakukan penelitian tentang kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjk kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Chansa, M. (2018). *Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dadvar, R., Mohamadrezaii, M., & Fathabadi, M. H. (2012). The relationship between emotional intelligence and creativity of female high school students in Baft city. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(4), 4174-4183.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMK N 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9-20.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Faozan, A. (2013). *kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Febe, C. (2010). *Be creative!: menjadi pribadi kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fetura, A & Hastuti, T.A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 50-57.

- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhsan Wahyu Wibowo. (2015). *Survei kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 1-11.
- Johan Prakoso. (2013). *Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana. (2018). Pengembangan model permainan polo air sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Mahardhika, N. A, Jusuf, J. B, & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.



- Mulyasa, E. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianto, A., Waluyo, W., & Hendarto, S. (2019). The level of creativity of teachers to overcome the limitations of infrastructure in the learning process of physical education sports and health in Junior High School in Matesih District Karanganyar Regency. *PHEDHERAL*, 16(2), 1-8.
- Perdana. (2015). *Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana PJOK se-Kab. Jepara*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 7-16.
- Prihatin, B. (2019). *Kreativitas dan inovasi di tempat kerja*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Pujianto, D., & Insanisty, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Saryono, S. (2008). Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1).
- Saryono, & Hutomo, B. S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.
- Saryono, S. N. (2013). Analisis kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berbasis integrated physical education di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Semiawan, C. (2009). *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyandari, L. & Kardiyono. (2016). Keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se UPTD kecamatan Semarang Barat kota Semarang tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 16(2), 1-12.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat matakuliah sarana dan prasarana PJOK*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta, Indonesia: Esensi.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yohani, A. (2020). *Guru dan pendidikan karakter: sintegritas guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.



Yusuf, M. (2014). Study sarana prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) se-kecamatan Slogohimo kabupaten Wonogiri dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2012. *Jurnal Ilmiah*, 14(1).

LAMPIRAN


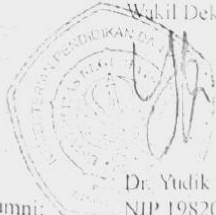
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 617/UN34.16/PT.01.04/2021	28 Mei 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala SMK Negeri 1 Biau	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Hindar Wahyuni
NIM	: 17601249001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 18 Juni 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Lampiran :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 1.

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550820, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : 618/UN34.16/PT.01.04/2021	28 Mei 2021
Lamp : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Kepala SMA Negeri 2 Biau	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama	: Hindar Wahyuni
NIM	: 17601249001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 18 Juni 2021
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p>Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>  Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002	
<p>Lampiran :</p> <ul style="list-style-type: none">1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 1.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 616/UN34.16/PT.01.04/2021	28 Mei 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMK Amirul Mukmin	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Hindar Wahyuni
NIM	: 17601249001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 18 Juni 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Dembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 614/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

28 Mei 2021

Yth . Kepala SMK Negeri 2 Biau

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hindar Wahyuni
NIM : 17601249001
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian : 28 Mei - 18 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




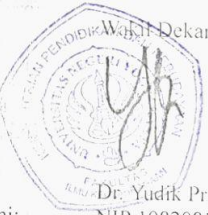
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



lembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lanjutan Lampiran 1.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 615/UN34.16/PT.01.04/2021	28 Mei 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala Madrasah Aliyah Negeri Biau	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Hindar Wahyuni
NIM	: 17601249001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 18 Juni 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
lembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 1.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 619/UN34.16/PT.01.04/2021	28 Mei 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala SMA Negeri 1 Biau	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Hindar Wahyuni
NIM	: 17601249001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KREATIVITAS GURU PENJAS DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL
Waktu Penelitian	: 28 Mei - 18 Juni 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, 
Persembahkan : Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Mahasiswa yang bersangkutan.	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**PEMERINTAH PROVINSI SELAWESI TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 BIAU
Alamat : Jln. Y.A. Lamaka No. 143 Kel. Kali Kec. Biau Kab. Buol 94563
Telp.(0445) 211169 Fax. (0445) 211169 E-mail: smknbiau@rocketmail.com/
smkn1biaubuol@yahoo.com Website: www.smkn1biau.sch.id


SURAT KETERANGAN
No.422.05/96.168.1/SMKN.1 Biau/Kasek/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Biau Menerangkan bahwa :



Nama : HINDAR WAHYUNI
NIM : 17601249001
Prodi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Biau pada Tanggal 03 Mei 2021 dengan memberikan Angket Kuisisioner secara Online Kepada Guru Olahraga di SMK Negeri 1 Biau.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Buol, 04 Mei 2021
Kepala Sekolah
EDY AKAS, S.Ag., M.Pd
Nip. 19750901 200312 1 004

Lanjutan Lampiran 2.

	PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 2 BIAU Jln. Jl. Anoa No.32 Kel.Kulango Kec.Biau Kab. Buol Prov. Sulawesi Tengah Email: smkn2biau@gmail.com Telepon: 085218366400	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
No : 422 / *16.4.17* / SMK N. 2 Biau/2021


Yang bertanda tangan dibawa ini Kepala SMK Negeri 2 Biau menerangkan Bahwa :

Nama : HINDAR WAHYUNI
Nim : 17601249001
Prodi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Biau pada Tanggal 10 Juni 2021 dengan memberikan Angket Kuisioner secara Online kepada Guru Olahraga di SMK Negeri 2 Biau.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulango, 10 Juni 2021
Kepala Sekolah


IRRAWATI ABD. AZIZ RANI, S.Pd
NIP. 19890112 199302 2 005

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Lama Mengajar :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan.
2. Jawaban :
SL berarti Selalu
SR berarti Sering
TS berarti Tidak Sering/ Kadang-kadang
TP berarti Tidak Pernah
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini, tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun.
5. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami.

PERNYATAAN

No	Pernyataan	SL	SR	TS	TP
1	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya.				
2	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada.				
3	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana.				
4	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah.				
5	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki.				
6	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah asal dapat menunjang/sesuai materi.				
7	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada.				
8	Sarana dan prasarana menghambat siswa dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan.				
9	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya.				
10	Masalah sarana dan prasarana yang ada, berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki.				
11	Dalam mengajar saya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah.				
12	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki.				
13	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi.				
14	Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi maka pelajaran akan saya ganti.				
15	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak.				
16	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektivitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan				

	prasarana.				
17	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
18	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga, dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru.				
19	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.				
20	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri.				
21	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada.				
22	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung.				
23	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien.				
24	Saya membuat lapangan mini dan atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan.				
25	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
26	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya.				
27	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.				
28	Saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran.				
29	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana.				
30	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan				

	prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.				
31	Media elektronik serta media cetak lainnya saya manfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah.				
32	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani.				
33	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar.				
34	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu.				
35	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya.				

Lampiran 4. Data Uji Coba

DATA UJI COBA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ	
1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	61
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	96
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	132
5	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	49	

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	161.2000	4216.700	.949	.754
BUTIR 02	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 03	161.2000	4216.700	.949	.754
BUTIR 04	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 05	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 06	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 07	161.0000	4319.000	.851	.760
BUTIR 08	160.4000	4275.300	.852	.758
BUTIR 09	161.0000	4272.500	.878	.758
BUTIR 10	161.0000	4272.500	.878	.758
BUTIR 11	160.4000	4275.300	.852	.758
BUTIR 12	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 13	160.8000	4222.700	.980	.755
BUTIR 14	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 15	161.0000	4272.500	.878	.758
BUTIR 16	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 17	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 18	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 19	161.2000	4216.700	.949	.754
BUTIR 20	161.0000	4237.000	.919	.755
BUTIR 21	160.8000	4222.700	.980	.755
BUTIR 22	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 23	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 24	161.2000	4216.700	.949	.754
BUTIR 25	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 26	161.0000	4272.500	.878	.758
BUTIR 27	161.0000	4319.000	.851	.760
BUTIR 28	161.2000	4286.700	.886	.758
BUTIR 29	161.2000	4216.700	.949	.754
BUTIR 30	161.0000	4272.500	.878	.758
BUTIR 31	161.0000	4202.500	.976	.753
BUTIR 32	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 33	160.6000	4254.800	.974	.756
BUTIR 34	160.8000	4222.700	.980	.755
BUTIR 35	160.6000	4254.800	.974	.756
Total	81.6000	1092.300	1.000	.995

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	35

Lampiran 6. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Data Penelitian

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PJOK PADA SMA SEDERAJAT DI KECAMATAN BIAU KABUPATEN BUOL

No	Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK									Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi																	Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK					Σ				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		32	33	34	35
1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	74
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	76	
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	94		
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	127	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	55	
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	83
7	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	74
8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	76	
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	95

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

		Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK	Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK	Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi	Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK
N	Valid	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0
Mean		83,78	22,44	41,89	19,44
Median		76,00	21,00	37,00	19,00
Mode		74,00 ^a	21,00	34,00 ^a	18,00 ^a
Std. Deviation		20,12	4,39	12,60	3,43
Minimum		55,00	17,00	25,00	13,00
Maximum		127,00	33,00	68,00	26,00
Sum		754,00	202,00	377,00	175,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	11.1	11.1	11.1
	74	2	22.2	22.2	33.3
	76	2	22.2	22.2	55.6
	83	1	11.1	11.1	66.7
	94	1	11.1	11.1	77.8
	95	1	11.1	11.1	88.9
	127	1	11.1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	11.1	11.1	11.1
	21	5	55.6	55.6	66.7
	23	1	11.1	11.1	77.8
	24	1	11.1	11.1	88.9
	33	1	11.1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	11.1	11.1	11.1
	34	2	22.2	22.2	33.3
	37	2	22.2	22.2	55.6
	42	1	11.1	11.1	66.7
	50	2	22.2	22.2	88.9
	68	1	11.1	11.1	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	11.1	11.1	11.1
	18	2	22.2	22.2	33.3
	19	2	22.2	22.2	55.6
	20	1	11.1	11.1	66.7
	21	2	22.2	22.2	88.9
	26	1	11.1	11.1	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal = $35 \times 4 = 140$

Skor min ideal = $35 \times 1 = 35$

$Mi = \frac{1}{2} (140 + 35) = 87,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (140 - 35) = 17,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 $: 87,5 + (1,8 \times 17,5) < X$
 $: \mathbf{119 < X}$

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 $: 87,5 + (0,6 \times 17,5) < X \leq 87,5 + (1,8 \times 17,5)$
 $: \mathbf{98 < X \leq 119}$

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 $: 87,5 - (0,6 \times 17,5) < X \leq 87,5 + (0,6 \times 17,5)$
 $: \mathbf{77 < X \leq 98}$

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 $: 87,5 - (1,8 \times 17,5) < X \leq 87,5 - (0,6 \times 17,5)$
 $: \mathbf{56 < X \leq 77}$

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $: X \leq 87,5 - (1,8 \times 17,5)$
 $: \mathbf{X \leq 56}$

Faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana PJOK

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$: $31 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5)$: $25 < X \leq 31$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,5)$: $19 < X \leq 25$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $22,5 - (1,8 \times 4,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,5)$: $13 < X \leq 19$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$: $X \leq 13$

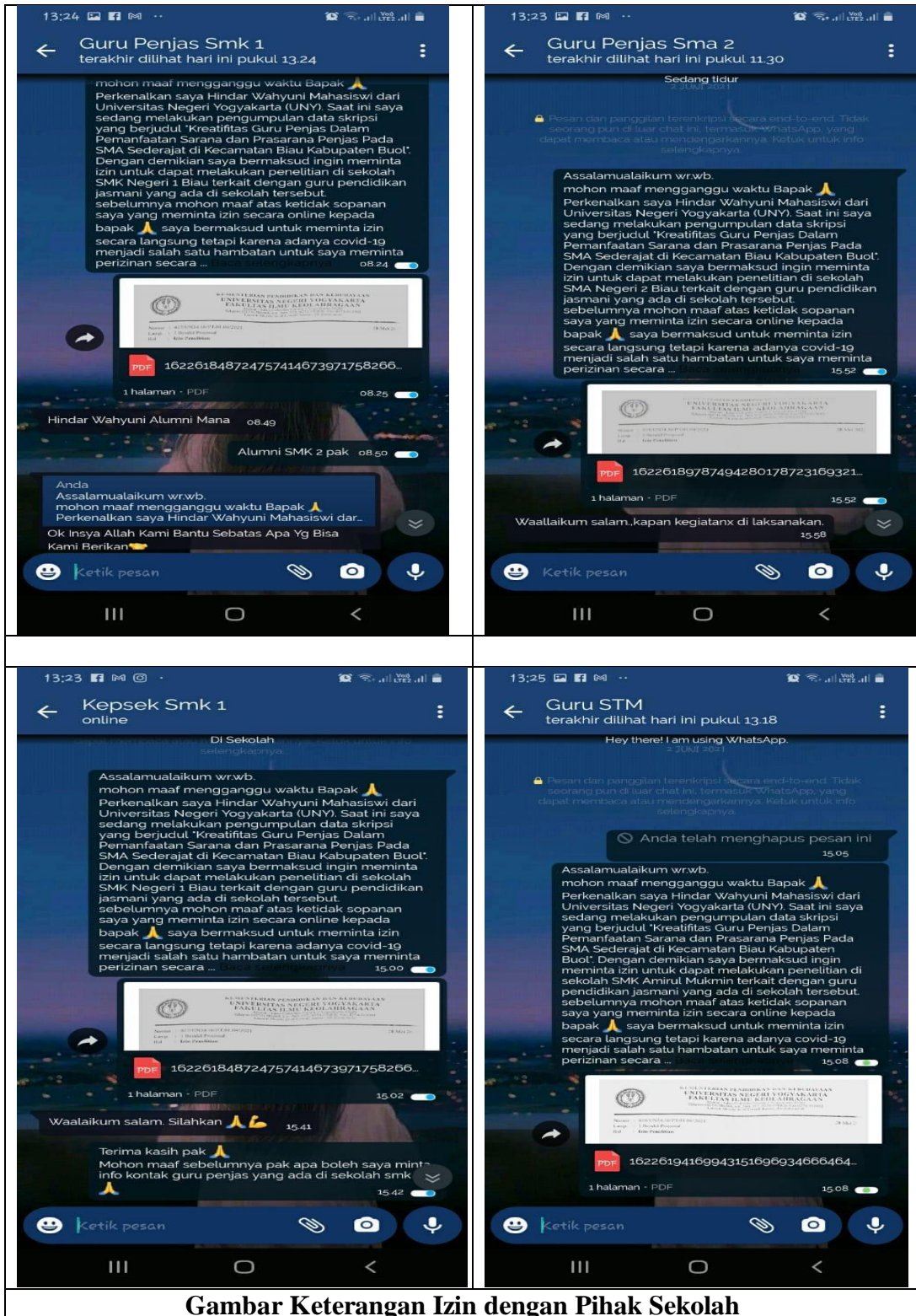
Faktor guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi

Skor maks ideal	$= 16 \times 4 = 64$
Skor min ideal	$= 16 \times 1 = 16$
Mi	$= \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$
Sbi	$= \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $40 + (1,8 \times 8) < X$: $54 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $40 + (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (1,8 \times 8)$: $45 < X \leq 54$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $40 - (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (0,6 \times 8)$: $36 < X \leq 45$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $40 - (1,8 \times 8) < X \leq 40 - (0,6 \times 8)$: $27 < X \leq 36$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 40 - (1,8 \times 8)$: $X \leq 27$

Faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran PJOK

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

Lampiran 10. Keterangan Izin dengan Pihak Sekolah



Gambar Keterangan Izin dengan Pihak Sekolah

Lampiran 11. Contoh *Google Formulir*

<p>Pengantar</p> <p>Assalamualaikum wr.wb,</p> <p>Salam sejahtera untuk kita semua Saat ini saya sedang melakukan pengumpulan data skripsi yang berjudul "Kreatifitas Guru Penjas Dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penjas Pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol".</p> <p>Oleh karena itu, saya meminta bantuan dari Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.</p> <p>Identitas dan jawaban yang di berikan oleh Bapak/Ibu saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berarti bagi saya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.</p> <p>Salam Hindar Wahyuni NIM 17601249001</p> <p>Dosen Pembimbing Saryono, S.Pd.Jas., M.Or</p>	<p>Pengantar</p> <p>* Wajib</p> <p>Identitas Responden</p> <p>Kreatifitas Guru Penjas Dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penjas Pada SMA Sederajat di Kecamatan Biau Kabupaten Buol</p> <p>Nama Guru *</p> <p>Jawaban Anda</p> <p>Nama Sekolah *</p> <p>Jawaban Anda</p> <p>Kembali Berikutnya</p>
<p>Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki *</p> <p><input type="checkbox"/> SL</p> <p><input type="checkbox"/> SR</p> <p><input type="checkbox"/> TS</p> <p><input type="checkbox"/> TP</p> <p>Saya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah asal dapat menunjang/sesuai materi *</p> <p><input type="checkbox"/> SL</p> <p><input type="checkbox"/> SR</p> <p><input type="checkbox"/> TS</p> <p><input type="checkbox"/> TP</p>	<p>Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana. *</p> <p><input type="checkbox"/> SL</p> <p><input type="checkbox"/> SR</p> <p><input type="checkbox"/> TS</p> <p><input type="checkbox"/> TP</p> <p>⋮</p> <p>Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah *</p> <p><input type="checkbox"/> SL</p> <p><input type="checkbox"/> SR</p> <p><input type="checkbox"/> TS</p> <p><input type="checkbox"/> TP</p>